

PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022

Muhammad Saleh¹

salehqifar@gmail.com

Meilani Dwi Saputri²

meilaniidwis31@gmail.com

Komarudin³

komarudin@staikha.ac.id

Universitas Bina Bangsa¹⁻²

Sekolah Tinggi Agama Islam KH.Abdul Kabier³

ABSTRACT

The study employs a quantitative, associative-causal research method. The population consists of 87 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a sample of 46 companies selected using purposive sampling. The test results indicate that for the Current Ratio variable, the value was 0.462 (< 1.96) and the p-value was 0.644 (> 0.05), meaning the Current Ratio has no influence on stock prices. For the Net Profit Margin variable, the value was 0.017 (< 1.96) and the p-value was 0.986 (> 0.05), meaning the Net Profit Margin has no influence on stock prices. For the Earnings Per Share variable, the value was 4.947 (> 1.96) and the p-value was 0.000 (< 0.05), meaning Earnings Per Share does influence stock prices. The adjusted R-squared value was 0.261 (26.1%), indicating that the Current Ratio, Net Profit Margin, and Earnings Per Share, when considered together, do not influence stock prices.

Keywords: Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Earnings Per Share (EPS)

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan 87 perusahaan poperti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 46 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yaitu nilai signifikan untuk variabel Current Ratio sebesar $0,462 < 1,96$ dan P-Values $0,644 > 0,05$, maka Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikan untuk variabel Net Profit Margin sebesar $0,017 < 1,96$ dan P-Values $0,986 > 0,05$, maka Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikan untuk variabel Earning Per Share sebesar $4,947 > 1,96$ dan P-Values $0,000 < 0,05$, maka Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap harga saham. Untuk uji R-Square adjusted memiliki nilai 0,261 yang artinya 26,1%, maka Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi dalam pasar modal kini menjadi aktivitas alternatif untuk mendapatkan keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Perusahaan yang baik harus memiliki kriteria kenaikan yang baik di pasar modal, dan biasanya sebelum membeli saham calon investor akan menganalisa kondisi keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan perusahaan mana yang baik yang akan dibeli saham nya.

Perusahaan Properti dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan salah satu sektor terpenting dalam suatu negara dan merupakan investasi yang umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Produk yang dihasilkan Properti dan Real Estate berupa perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Harga saham juga menggambarkan nilai perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi atau meningkat, maka investor menilai perusahaan itu baik dan begitupun sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Current Ratio (CR) menjadi salah satu rasio yang dapat dijadikan indikator tingkat likuiditas. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Rendahnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan karena tingginya biaya

yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efesiennya operasi perusahaan. Maka semakin besar Net Profit Margin (NPM) berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mnengeluarkan biaya-biaya.

Besarnya Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah harga pada suatu saham yang diperjual belikan di pasar modal, dengan adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para pelaku pasar dan dimana harga tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam tolak ukur harga saham adalah harga yang dapat dilihat dari harga penutupan (closing price) yang terbentuk melalui proses permintaan dan penawaran di pasar bursa antara penjual dan pembeli pada saat akhir bursa. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga saham adalah harga penutupannya (closing price).

Current Ratio (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara total aset lancar dengan total hutang lancar pada periode tertentu yang membantu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang jatuh tempo.

Indikator *Current Ratio* (CR)

Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan

bagus, namun jika *Current Ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah pajak.

Indikator *Net Profit Margin* (NPM)

Dengan mengukur margin laba tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Maka dari itu investor harus memperhatikan *Net Profit Margin* (NPM) karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan atau keuntungan tiap per lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham.

Indikator Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan besarnya laba per saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Maka semakin besar laba, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Rumus *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu meliputi tiga variabel. Ketiga variabel tersebut adalah variabel dependen yaitu harga saham serta variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu penelitian yaitu periode 2020 sampai dengan 2022. Dengan jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 87 perusahaan.

Sampel

Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria maka didapatkan sampel sebanyak 46 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode proses pengolahan data yang mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program SmartPLS 4.

Metode Parsial Least Square (PLS)

Menurut Jogiyanto, analisis data dilakukan dengan metode Parsial Least Square (PLS). PLS adalah Teknik statistik multi varian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independent berganda. PLS adalah

salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda. Ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolonieritas. Analisis kuantitatif penelitian disertai ini memakai pendekatan analisis Parsial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS) yang kemampuan menjelaskan hubungan antara beberapa variabel (termasuk juga variabel laten) serta berkemampuan melakukan analisis faktor, analisis regresi dan analisis jalur dalam sekali pengujian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memprediksikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif menjelaskan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software smartPLS (Parsial Least Square) mulai dari pengukuran model (outermodel), struktur modal (innermodal) dan pengujian hipotesis. PLS (Partial Least Square) menggunakan metode principle componen analysis dalam model pengukuran, yaitu blok ekstrasi varian

untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (common variance), varian spesifik (spesifik variance), dan varian error (error variance) sehingga total varian menjadi tinggi.

Spesifikasi Model

1. Model Struktural (Inner Model)

Inner model merupakan model structural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui boot straping, parameter uji T-Statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk variabel dependen, Stone-Geisser, Q-Square test untuk predictive relevance. Bila ini R-Square lebih besar dari 0.2 maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level structural.

2. Predictive Relevance

R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk model variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0,05 memperlihatkan bahwa nilai model konstruk baik, sedangkan nilai Q-square kurang dari 0,05 memperlihatkan bahwa nilai model konstruk tidak baik. Untuk mengukur Q-square menggunakan metode Blind folding pada software SmartPLS versi 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, dengan menggunakan data tahunan.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data dari laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ukuran data statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum (min), nilai maksimum (max) dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kinerja Karyawan

Menurut Sutrisno dalam (Darsana & Wardana, 2023:60) mengemukakan kinerja karyawan adalah prestasi yang diperoleh seseorang dalam melakukan tugas, oleh karena itu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tergantung dari seberapa baik kinerja karyawan yang dimiliki. Aaker (1997) juga mengemukakan piramida untuk mengukur Brand awareness (kesadaran merek) dari tingkat terendah hingga paling tinggi adalah.

Menurut Sutrisno dalam (Harahap & Tirtayasa, 2020) bahwa terdapat lima indikator kinerja karyawan yaitu :

1. Hasil kerja, yaitu meliputi tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan.
2. Pengetahuan pekerjaan, yaitu pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan hasil kerja.

3. Inisiatif, yaitu tingkat inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
4. Sikap yaitu semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
5. Disiplin waktu dan absensi yaitu ketepatan waktu dan tingkat kehadiran.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
CR	0,00	-0,210	-0,240	6,822	1,000
NPM	0,00	-0,253	-0,362	8,024	1,000
EPS	0,00	-0,334	-0,360	5,611	1,000
Harga Saham	0,00	-0,253	-0,288	7,277	1,000

Sumber: hasil olah data software SmartPLS4

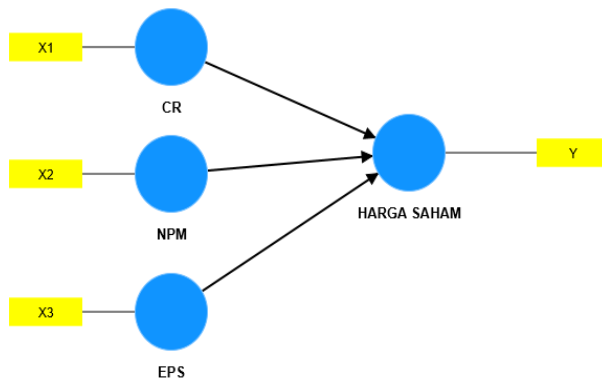
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data pengamatan sebanyak 138 data dengan variabel-variabel terkait sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang berasal dari data variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil sebesar 0,00, nilai median (0,210), nilai minimum (0,240), nilai maksimum 6,822, dan nilai standar deviasi 1,000.
2. Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang berasal dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil sebesar 0,00, nilai median (0,253), nilai minimum (0,362), nilai maksimum 8,024, dan nilai standar deviasi 1,000.
3. Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang berasal dari variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hasil sebesar 0,00, nilai median (0,334), nilai minimum (0,360), nilai maksimum 5,611, dan nilai standar deviasi 1,000.
4. Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang berasal dari variabel harga saham

menunjukkan hasil sebesar 0,00, nilai median (0,253), nilai minimum (0,288), nilai maksimum 7,277, dan nilai standar deviasi 1,000.

Pengujian Analisis

Untuk menganalisis data digunakan Smart Partial Least Square (SmartPLS) versi 4, cocok untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator dan dapat membantu mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Evaluasi dalam SmartPLS terdiri dari evaluasi outer model (model pengukuran) dan evaluasi inner model (model struktural).



Gambar 4.1 Output SmartPLS Algorithm

Pembahasan Hasil Penelitian

R-Square

	R-square	R-square adjusted
HARGA SAHAM	0,277	0,261

Dapat dilihat dari bahwa nilai R-Square adjusted konstruk harga saham (Y) sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham sebesar 26,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

F-Square

	f-square
CR -> HARGA SAHAM	0,001
EPS -> HARGA SAHAM	0,377
NPM -> HARGA SAHAM	0,000

Dapat dilihat bahwa *Current Ratio* terhadap harga saham memiliki pengaruh sebesar 0,001 yang berarti memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* terhadap harga saham memiliki pengaruh sebesar 0,000 yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham memiliki pengaruh sebesar 0,377 yang berarti memiliki pengaruh yang besar/moderat.

a. Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CR -> HARGA SAHAM	-0,023	-0,025	0,051	0,462	0,644
EPS -> HARGA SAHAM	0,524	0,531	0,106	4,947	0,000
NPM -> HARGA SAHAM	-0,001	-0,003	0,087	0,017	0,986

Dapat dilihat hasil Path Coefficients menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham menunjukkan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar -0,023 berpengaruh negatif, dengan nilai t-statistik 0,462 < 1,96 dan nilai signifikansi p-values sebesar 0,644 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini berarti menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara langsung *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham menunjukkan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar -0,001 berpengaruh negatif, dengan nilai t-statistik 0,017 < 1,96 dan nilai signifikan p-values sebesar 0,986 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara

langsung *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham menunjukkan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,524 berpengaruh positif, dengan nilai t-statistik $4,947 > 1,96$ dan nilai signifikansi p-values sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh secara langsung *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

kesimpulan

1. Dari hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil path coefficients *Current Ratio* sebesar -0,023, dengan nilai t-statistik $0,462 < 1,96$ dan nilai signifikansi p-values sebesar $0,644 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Dari hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil path coefficients *Net Profit Margin* sebesar -0,001, dengan nilai t-statistik $0,017 < 1,96$ dan nilai signifikansi p-values sebesar $0,986 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Dari hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap

Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil path coefficients *Earning Per Share* sebesar 0,524, dengan nilai t-statistik $4,947 > 1,96$ dan nilai signifikansi p-values sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Dari hasil pengujian menunjukkan tidak berpengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil R-Square adjusted sebesar 0,261 artinya 26,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta Timur.
- Dharmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauji, A. (n.d.). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS 3.3.9*.
- Resmiyanto, R. (2014). *Nalar Fisika Di Pasar Saham*. Klaten.
- Sunyoto, D. (2020). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta.
- Umam, K., & Susanto, H. (2012). *Manajemen Investasi*. Bandung.
- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 8, No. 1.

- Anshari, B. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Charullina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham . *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, Vol. 1, No. 1.
- Firmansyah, B., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2021. *Jurnal Ekbis Dewantara*, Vo. 6, No. 1.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol. 3, No.2 , 34-44.
- Lestari, S. I., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 12, No. 1.
- Nalsal, P., & Herlinasih. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Putri, G. E. (1-11). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Bussiness and Management*, Vol. 2, No.1, 113-125.